

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gangguan mental memiliki suatu pengertian sebagai permasalahan mental yang menyebabkan gangguan ringan sampai gangguan berat terhadap cara berpikir, merasa, bertindak, dan cara memandang individu dan peristiwa. Gangguan mental memiliki berbagai jenis permasalahan dan gejala-gejala yang bervariasi. Skizofrenia merupakan salah satu dari beragam variasi gangguan mental. Skizofrenia adalah gangguan yang menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku. Menurut data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, jumlah penderita skizofrenia di Indonesia memiliki jumlah penderita sebanyak 282.264 rumah tangga atau 0,67% dari keseluruhan populasi Indonesia. Masalah dari skizofrenia secara umum adalah stigma negatif terhadap penderita skizofrenia yang didapat dari masyarakat. Sering kali masyarakat mengira bahwa penderita skizofrenia adalah individu berbahaya yang dapat mengancam keselamatan masyarakat sekitar, mengidentikkan mereka dengan kekerasan dan penderita diperlakukan secara kasar dan tidak manusiawi (Gatra.com, 2015).

Masyarakat awam sering kali melabel semua penderita skizofrenia dengan satu sebutan yang sama yaitu 'gila'. Dari persepsi tersebut munculah stigma bahwa penderita skizofrenia itu berbahaya dan karena itu masyarakat ataupun keluarga

dari penderita sering kali bukan membawa penderita skizofrenia ke puskesmas maupun rumah sakit tetapi malah mengisolasi ataupun memasang pasung terhadap penderita skizofrenia yang membuat situasi penderita menjadi semakin parah. Menurut data Kemenkes pada 2018 menunjukkan bahwa 14% dari keseluruhan penderita skizofrenia di Indonesia dipasung oleh anggota keluarganya dan sebanyak 35% dari total penderita skizofrenia pernah dipasung tiga bulan terakhir.

Karena dengan pengetahuan yang cukup penderita skizofrenia sebenarnya dapat dicegah secara dini sehingga gejala tidak sampai menjadi parah. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Ardiyani dan Muljohardjono (2019) berpendapat bahwa stigma negatif dari masyarakat dapat berpengaruh dalam memperparah kondisi kestabilan mental penderita skizofrenia, merusak kehidupan sosial, hingga menurunkan kemungkinan kesembuhan seorang penderita skizofrenia. Selain itu dijelaskan pada jurnal yang sama bahwa salah satu faktor stigma negatif masyarakat terhadap penderita skizofrenia adalah karena kurangnya edukasi dan informasi mengenai topik yang relevan (Ardiyani & Muljohardjono, 2019).

Dari permasalahan yang telah dibahas di atas penulis akan merancang media informasi yang dapat diakses oleh masyarakat Indonesia secara daring. Alasan penulis memilih untuk merancang media informasi adalah berdasarkan pada beberapa data yang didapatkan melalui riset We Are Social (2020) bahwa sudah sekitar 64% dari seluruh masyarakat Indonesia sudah mengakses internet. Dari riset yang sama juga ditunjukkan bahwa rata-rata waktu penggunaan browser adalah sekitar delapan jam. Kurangnya informasi dan pengetahuan dasar tentang skizofrenia adalah salah satu faktor yang membuat masyarakat memiliki stigma

negatif tentang penderita skizofrenia yang membuat mereka diperlakukan tidak adil. Untuk mengurangi salah satu faktor dari penyebab stigma negatif inilah penulis memutuskan untuk merancang media informasi yang berguna sebagai platform informasi tentang skizofrenia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara merancang media informasi yang dapat mengedukasi masyarakat luas, khususnya Jabodetabek, mengenai skizofrenia sehingga masyarakat tidak akan menaruh stigma negatif terhadap penderita skizofrenia?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Demografis:
 - i. Umur: 21-40 tahun Masyarakat.
 - ii. Gender: Laki-laki dan Perempuan.
 - iii. Generasi: X dan Milenial.
 - iv. SES: B-C.
- b) Geografis:

- i. Daerah: Jabodetabek.
 - ii. Kategori Kota: Kota Besar
- c) Psikografis :
- i. Masyarakat dewasa awal yang masih kurang mengetahui atau tidak tahu mengenai skizofrenia. Masyarakat yang sering bernavigasi di dunia internet, maupun pengguna media sosial.
- d) Perancangan media informasi berupa media *website*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah merancang media informasi mengenai stigma negatif penderita gangguan mental skizofrenia bagi masyarakat awal berumur 21 – 40 tahun yang diharapkan dapat mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap penderita skizofrenia.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi Penulis

Perancangan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai sumber pembelajaran mengenai gangguan mental skizofrenia, bagaimana penderita skizofrenia diperlakukan oleh sebagian besar masyarakat.

2. Manfaat bagi Orang lain

Perancangan tugas akhir ini dapat memberikan informasi mengenai gangguan mental skizofrenia kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengurangi stigma negatif dari penderita skizofrenia.

3. Manfaat bagi Universitas

Perancangan tugas akhir ini dapat membantu bagi mahasiswa Universitas Media Nusantara yang sedang menyusun projek tugas akhir maupun tugas mata kuliah yang sedang dijalani.